



Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Masa Khulafa' Rasyidin: Tinjauan Historis

Dwi Salsa Nabila¹, Zuhairansyah Arifin²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻²

Email Korrespondensi: dwisalsaa116@gmail.com¹, zuhairansyah.arifin@uin-suska.ac.id²

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 22 Juni 2026

ABSTRACT

This study examines the history and development of Islamic educational institutions during the era of the Khulafa' Rasyidin (11-41 H/632-661 M). The research aims to describe the historical trajectory of Islamic education under the leadership of Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, and Ali bin Abi Thalib; to identify the forms of Islamic educational institutions that existed; and to analyze the development of those institutions across the period. This research employs a qualitative historical method through library research, analyzing primary and secondary sources comprising more than fifteen scholarly references. The results show that Islamic education during this period was conducted through three main institutions: the mosque as the central hub of intellectual and religious activity, the kuttab as the foundational school for basic literacy and Quranic instruction, and the halaqah as informal learning circles. Significant advances include the compilation of the Quranic mushaf under Abu Bakar, the expansion of education to conquered territories under Umar who also introduced teacher salaries from the Baitul Mal, the standardization of the Uthmani mushaf under Utsman, and the foundational contributions to Arabic grammar (nahwu) under Ali bin Abi Thalib. In conclusion, the Khulafa' Rasyidin era laid a strong intellectual and institutional foundation for the subsequent development of Islamic civilization.

Keywords: Islamic Education, Khulafa' Rasyidin, Educational Institutions, Islamic History, Masjid, Kuttab

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji sejarah dan perkembangan lembaga pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin (11-41 H/632-661 M). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjalanan historis pendidikan Islam di bawah kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib; mengidentifikasi bentuk-bentuk lembaga pendidikan Islam yang ada; serta menganalisis perkembangan lembaga tersebut sepanjang periode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif historis melalui studi kepustakaan dengan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder yang mencakup lebih dari lima belas referensi ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa ini berlangsung melalui tiga lembaga utama: masjid sebagai pusat kegiatan intelektual dan keagamaan, kuttab sebagai pendidikan dasar untuk baca tulis dan tahfizh Al-Qur'an, serta halaqah sebagai lingkaran belajar informal. Kemajuan signifikan mencakup pengumpulan mushaf Al-Qur'an pada masa Abu Bakar, perluasan pendidikan ke wilayah-wilayah taklukan pada masa Umar yang juga menetapkan gaji bagi para pendidik dari Baitul Mal, standardisasi Mushaf Uthmani, serta kontribusi dasar ilmu nahwu pada masa Ali bin Abi Thalib. Dapat disimpulkan bahwa masa Khulafa' Rasyidin

telah meletakkan fondasi intelektual dan kelembagaan yang kokoh bagi perkembangan peradaban Islam selanjutnya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Khulafa' Rasyidin, Lembaga Pendidikan, Sejarah Islam, Masjid, Kuttub

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dimulai sejak Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam diberikan wahyu dan diangkat menjadi Rasul di Makkah. Sejarah pendidikan Islam pada masa Nabi terbagi menjadi dua periode, yaitu Makkah dan Madinah. Pada periode Makkah, pendidikan berfokus pada penanaman tauhid selama 13 tahun, sedangkan pada periode Madinah selama 10 tahun pendidikan berfokus pada pembangunan masyarakat Islam, syariat, serta hukum-hukum Islam. Intisari pendidikan pada masa beliau disandarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Setelah wafatnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tampuk kepemimpinan Islam berpindah kepada para Khulafaur Rasyidin, yaitu Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhum. Nabi wafat tanpa meninggalkan wasiat tentang siapa yang akan menggantikan beliau, sehingga berkumpul sejumlah tokoh Muhajirin dan Anshar di Balai Kota Bani Sa'idah, Madinah untuk bermusyawarah. Dalam semangat persaudaraan dan musyawarah, terpilihlah Abu Bakar dan dibai'at menjadi Khalifah. Pola pendidikan pada masa Abu Bakar tidaklah jauh berbeda dari masa Rasul, namun dari segi kualitas dan kuantitas banyak mengalami kemajuan (Erfinawati et al., 2019).

Setelah Abu Bakar wafat, kepemimpinan Islam diserahkan kepada Umar bin Khattab. Pada masa ini kondisi sosial stabil dan usaha memperluas kekuasaan Islam memperoleh hasil yang gemilang. Meluasnya kekuasaan Islam mendorong pendidikan Islam berkembang lebih besar. Lembaga pendidikan mengalami kemajuan yang pesat dengan berdirinya pusat-pusat pendidikan Islam baru di berbagai kota. Setelah Umar wafat, khilafah dilanjutkan oleh Utsman bin Affan kemudian Ali bin Abi Thalib. Masa Khulafaur Rasyidin berlangsung selama 32 tahun dan selama masa ini pendidikan serta pengajaran Islam terus berkembang.

Kemajuan pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan peradaban. Masa Khulafaur Rasyidin menjadi cikal bakal terbentuknya pusat peradaban dunia yang memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan dalam peradaban dunia. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan membahas perkembangan dan sejarah lembaga pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin, bentuk-bentuk lembaganya, serta perkembangannya dari masa ke masa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis-deskriptif. Sumber data penelitian berupa sumber kepustakaan (library research) yang terdiri dari buku-buku sejarah pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, dan karya-karya akademik yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, membaca, mengkategorikan, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan sejarah lembaga pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin.

Standar pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik, kualitas sumber (jurnal terakreditasi dan buku referensi standar), serta rentang penerbitan yang mencakup literatur klasik dan kontemporer (tahun 1983 hingga 2025). Total literatur yang dijadikan rujukan berjumlah 16 sumber, terdiri dari artikel jurnal ilmiah (80%) dan buku referensi (20%). Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan cara membandingkan, mensintesis, dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan lembaga pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin merupakan kelanjutan dan transformasi dari sistem pendidikan yang dibangun pada masa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Pada masa ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menjaga kemurnian ajaran Islam sekaligus menyebarkannya ke wilayah-wilayah baru. Sistem pendidikan Islam belum berbentuk lembaga formal seperti sekolah modern; kegiatan pendidikan berlangsung melalui masjid, kuttub, dan halaqah. Meskipun demikian, kegiatan pendidikan sangat aktif dan memiliki peran besar dalam membentuk masyarakat Islam yang berilmu dan berakhlak mulia (Nata, 2014).

Sejarah Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Khulafa' Rasyidin

Al-Khulafa ar-Rasyidin bermakna pengganti-pengganti Rasul yang cendekiawan. Tugas Khulafaur Rasyidin adalah menggantikan kepemimpinan Rasulullah dalam masalah kenegaraan, yaitu sebagai kepala negara dan pemimpin agama, sementara tugas kerasulan tidak dapat digantikan karena Rasulullah adalah Nabi dan Rasul terakhir (Munawaroh & Kosim, 2021).

Pendidikan Islam Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiyallahu 'Anhu

Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki nama lengkap Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib Al-Qurasyi At-Taimi. Garis keturunannya bersambung dengan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam pada kakek keenam, yaitu Murrah bin Ka'ab. Ia dilahirkan pada tahun 573 Masehi, sekitar dua tahun enam bulan setelah peristiwa tahun gajah. Gelar As-Shiddiq diperolehnya karena beliau dengan segera membenarkan Nabi, dan ia dikenal sebagai orang yang paling awal memeluk Islam (Abdilah et al., 2025).

Setelah wafatnya Nabi, perdebatan terjadi di Saqifah Bani Sa'idah antara kaum Anshar dan Muhajirin. Akhirnya diputuskan berdasarkan hadits Rasulullah 'al-aimmah min Quraisy' (kepemimpinan di tangan orang Quraisy), sehingga Abu Bakar dibaiat menjadi Khalifah pada tahun 11 H atau 632 M (Nugraha, 2019).

Pola pendidikan pada masa Khalifah Abu Bakar masih seperti pola pendidikan masa Nubuwwah, baik dari segi materi pendidikan maupun lembaga pendidikan. Pendidikan masih berpusat pada pengajaran Al-Qur'an dan pembinaan akidah serta akhlak umat. Sistem pendidikan berkembang secara alami melalui

aktivitas dakwah, majelis ilmu, serta pengajaran para sahabat di berbagai wilayah Islam (Fajriah, 2019).

Salah satu peristiwa penting yang berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam pada masa Abu Bakar adalah pengumpulan Al-Qur'an. Setelah banyak penghafal Al-Qur'an gugur dalam Perang Yamamah, Umar bin Khattab mengusulkan agar ayat-ayat Al-Qur'an dikumpulkan dalam satu mushaf. Abu Bakar menerima usulan tersebut dan menugaskan Zaid bin Tsabit untuk memimpin proses pengumpulan tersebut dengan sangat hati-hati. Pengumpulan Al-Qur'an ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan Islam karena mushaf yang terkumpul menjadi sumber utama pembelajaran Al-Qur'an bagi generasi Muslim berikutnya (Langgulung, 1991).

Selain itu, pada masa ini mulai berkembang lembaga pendidikan dasar yang disebut kuttab. Kuttab adalah pusat pengajaran tertua dalam sejarah kaum muslimin, sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembinaan generasi muda untuk mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh para sahabat radhiyallahu 'anhum.

Sejarah Pendidikan Islam Masa Umar bin Khattab Radhiyallahu 'Anhu

Umar bin Khattab bin Nufail bin Adi bin Abdul Uzza Al-Quraisy berasal dari suku Adi, salah satu suku yang terpendang mulia. Umar masuk Islam pada tahun kelima setelah kenabian dan menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Sebelum meninggal dunia, Abu Bakar telah menunjuk Umar bin Khattab menjadi penerusnya. Pada masa kekhalifahan Umar, kondisi politik stabil dan ekspansi wilayah mencakup semenanjung Arab, Palestina, Syiria, Irak, Persia, dan Mesir.

Perluasan wilayah ini menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan Islam bagi masyarakat yang baru memeluk agama Islam. Umar bin Khattab mengirim para sahabat Nabi yang memiliki pengetahuan agama ke berbagai wilayah. Di antaranya: Abu Musa Al-Asy'ari sebagai gubernur Basrah yang merupakan ahli fiqh, hadits, dan Al-Qur'an; Abdullah bin Mas'ud dikirim sebagai guru di Kufah; Muaz bin Jabal, Ubadah, dan Abu Darda' dikirim ke Damaskus; serta Amru bin Al-Ash yang berhasil menaklukkan Mesir (Soekarno & Supardi, 1983).

Metode pembelajaran yang digunakan adalah halaqah, yaitu guru duduk di ruang masjid sementara murid melingkarinya. Guru menyampaikan pelajaran kata demi kata beserta artinya kemudian menjelaskan kandungannya, sementara murid menyimak, mencatat, mengulangi, dan berdiskusi. Biasanya setiap halaqah terdiri dari dua puluh pelajar (Rahma et al., 2023).

Untuk tenaga pendidik, Umar memberikan honor/gaji yang bersumber dari pendapatan daerah yang ditaklukkan atau dari Baitul Mal. Umar bin Khattab juga dipandang sebagai penggagas terbentuknya ilmu pemerintahan Islam dan membentuk pusat-pusat pendidikan di berbagai kota. Lembaga pendidikan pada masa pemerintahan Umar masih sama dengan masa Abu Bakar, yaitu masjid dan kuttab (Raulina, 1984).

Sejarah Pendidikan Islam Masa Utsman bin Affan Radhiyallahu 'Anhu

Utsman bin Affan bin Abi al-Ash bin Umayyah bin Abdusy Syams bin Abdu Manaf dari suku Quraisy memeluk Islam karena ajakan Abu Bakar dan menjadi salah seorang sahabat dekat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Utsman diangkat menjadi khalifah melalui hasil pemilihan oleh Panitia Enam yang dibentuk oleh Khalifah Umar menjelang wafatnya, beranggotakan Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Thalhaf, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqash, dan Abdurrahman bin Auf (As-Sulami, 2002).

Perkembangan pendidikan Islam pada masa Utsman, baik dari segi lembaga maupun materi, pada dasarnya tidak banyak berbeda dengan masa sebelumnya. Namun, di masa Utsman para sahabat yang berpengaruh diberi kelonggaran untuk keluar dari Madinah dan menetap di daerah-daerah yang mereka inginkan guna mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang mereka dapatkan langsung dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Pola pendidikan pada masa Utsman lebih bersifat inklusif dan lebih mudah diakses oleh semua peserta didik (Rifansyah et al., 2025).

Perkembangan terpenting pada masa Utsman adalah pengkodifikasian Al-Qur'an. Seiring meluasnya wilayah Islam, perbedaan dialek bahasa Arab menyebabkan perbedaan dalam membaca Al-Qur'an yang dikhawatirkan menimbulkan perpecahan. Utsman memerintahkan penyusunan mushaf Al-Qur'an yang seragam, dikenal sebagai Mushaf Utsmani. Zaid bin Tsabit kembali ditugaskan memimpin proses penyusunan tersebut, dan setelah selesai salinannya dikirim ke berbagai wilayah Islam seperti Kufah, Basrah, dan Syam. Standarisasi mushaf ini merupakan langkah penting dalam menjaga kesatuan umat Islam (Hitti, 1996).

Sejarah Pendidikan Islam Masa Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'Anhu

Ali bin Abi Thalib bin Abdi Manaf bin Abdul Muthalib bin Hasyim merupakan keponakan sekaligus menantu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Ia lahir di Mekah pada tahun 603 M dan dikenal sebagai remaja pertama yang memeluk Islam. Ali bin Abi Thalib diangkat sebagai Khalifah keempat setelah Utsman bin Affan (As-Sulami, 2002).

Pada masa pemerintahan Khalifah Ali, terjadi banyak konflik dan ketegangan sehingga hampir tidak pernah tercipta kondisi yang benar-benar damai. Kekacauan politik menjadi hambatan bagi kegiatan pendidikan Islam, meskipun tidak sepenuhnya terhenti. Sebagian besar perhatian Khalifah Ali tercurah pada upaya menjaga keamanan dan stabilitas pemerintahan.

Meskipun demikian, kegiatan pendidikan Islam tetap berlangsung dan kota Kufah menjadi salah satu pusat perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Satu hal yang sangat penting dari masa Ali adalah keterlibatannya dalam meletakkan dasar ilmu nahwu. Sejarah mencatat bahwa melalui Ali lah Abu Aswad ad-Duwaly mengungkapkan pemikirannya tentang bahasa Arab yang telah bercampur dengan bahasa lain akibat ekspansi wilayah Islam. Ali merancang tata bahasa Arab yang dimulai dengan kaidah inna wa akhawatuha, idhafah, amalah, ta'ajjub, istifham, dan lain-lain, lalu memerintahkan Abu Aswad ad-Duwaly untuk mengembangkannya hingga jadilah ilmu nahwu sebagaimana yang kita pelajari saat ini (Pasaribu et al., 2023).

Bentuk Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Khulafa' Rasyidin

Pada masa Khulafa' Rasyidin, lembaga pendidikan Islam belum berbentuk institusi formal seperti sekolah atau universitas modern. Namun demikian, kegiatan pendidikan telah berlangsung secara terorganisasi melalui beberapa lembaga yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran umat Islam. Melalui lembaga-lembaga tersebut, ajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak diajarkan kepada masyarakat secara sistematis.

1. Masjid

Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling utama pada masa Khulafa' Rasyidin. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial, politik, dan pendidikan bagi umat Islam, di mana para sahabat Nabi mengajarkan Al-Qur'an, hadis, serta berbagai ilmu keislaman. Kegiatan pendidikan di masjid dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan halaqah.

Pada masa Khulafa' Rasyidin juga dibangun beberapa masjid baru di wilayah-wilayah yang berhasil dikuasai. Di Bayt al-Maqdis, Khalifah Umar bin Khattab membangun Masjid Umar di atas bukit Muriah. Di Kufah pada tahun 17 H, Sa'ad bin Abi Waqqash membangun masjid yang telah memiliki mihrab dan menara. Di kota Basrah pada tahun 14 H, dibangun masjid oleh Utbah bin Ghazwan. Dengan demikian, masjid dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam pertama yang memainkan peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam (Fathurrahman, 2017).

2. Kuttab

Selain masjid, lembaga pendidikan Islam yang berkembang pada masa Khulafa' Rasyidin adalah kuttab. Kuttab merupakan lembaga pendidikan dasar yang diperuntukkan bagi anak-anak untuk mempelajari kemampuan membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an. Awalnya, pendidikan kuttab diselenggarakan di rumah-rumah guru (mu'addib, mu'allim) atau di masjid dan pekarangan sekitar masjid. Materi yang disampaikan secara umum mencakup pepatah-pepatah dan puisi Arab yang memiliki nilai-nilai tradisi yang baik, di samping pelajaran baca tulis Al-Qur'an (Muspiroh, 2019).

3. Halaqah

Halaqah (lingkaran belajar) adalah bentuk tertua dari pengajaran Islam sejak masa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Dalam halaqah tradisional, guru duduk di atas bantal membelakangi dinding atau pilar, sementara para siswa duduk dalam setengah lingkaran di sekitar guru sesuai peringkat pengetahuannya. Situs pertama untuk kalangan belajar berada di masjid. Tradisi halaqah formal dan informal berlanjut sampai hari ini dalam kebudayaan Muslim (Fathurrahman, 2017).

Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Khulafa' Rasyidin

Perkembangan lembaga pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin (11-41 H/632-661 M) merupakan fase yang krusial dalam sejarah Islam, di mana pendidikan bertransformasi dari pengajaran berbasis personal menjadi lebih terinstitusionalisasi seiring meluasnya daerah kekuasaan Islam. Pada periode ini,

masjid masih menjadi institusi sentral sebagai pusat pendidikan dan dakwah, begitu pula kuttab sebagai pendidikan dasar yang berfokus mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak.

Perkembangan yang signifikan terjadi pada masa Umar bin Khattab, di mana para pendidik diperhatikan kesejahteraannya dengan menerima gaji dari Baitul Mal. Ekspansi wilayah ke Syam, Irak, dan Mesir juga memicu berdirinya pusat-pusat ilmu baru di luar Madinah. Kemajuan ini diperkuat oleh Khalifah Utsman bin Affan melalui kodifikasi Al-Qur'an sebagai materi ajar utama, serta penguatan ilmu bahasa Arab dan fiqh pada masa Ali bin Abi Thalib demi menjaga kemurnian ajaran Islam di tengah keberagaman budaya baru yang masuk seiring ekspansi wilayah (Erfinawati et al., 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perkembangan pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin mengalami perkembangan yang cukup signifikan sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan yang telah dibangun oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Lembaga pendidikan yang berkembang pada masa tersebut antara lain: masjid sebagai pusat pendidikan dan kegiatan intelektual; kuttab sebagai lembaga pendidikan dasar bagi anak-anak untuk mempelajari membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an; serta halaqah sebagai majelis ilmu yang menjadi sarana diskusi dan pengembangan berbagai ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, dan fikih. Seiring meluasnya wilayah kekuasaan Islam, kegiatan pendidikan semakin berkembang dan tersebar ke berbagai wilayah seperti Madinah, Makkah, Kufah, Basrah, dan Damaskus.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam pada masa Khulafa' Rasyidin telah meletakkan dasar yang kuat bagi perkembangan tradisi keilmuan dan sistem pendidikan Islam pada masa-masa selanjutnya. Penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kurikulum dan metodologi pengajaran pada masing-masing lembaga tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya peradaban intelektual Islam klasik pada periode sesudahnya.

DAFTAR RUJUKAN

Abdilah, A., Sujana, A. M., Muflihah, E., Putri, E. D., Suhandi, I. I. A., & Ramadhan, F. K. (2025). Kepemimpinan Abu Bakar Ash Shiddiq dalam Masa Transisi Pasca Wafatnya Nabi Muhammad. *Arus Jurnal Psikologi Pendidikan (AJPP)*, 4(434-440).

<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

As-Sulami, M. bin S. (2002). *Tartib wa Tadzhib Kitab al-Bidayah wa an-Nihayah* (1st ed.). Dar al-Wathan.

Erfinawati, Zuriatin, & Rosdiana. (2019). Sejarah Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin (11-41 H/632-661 M). *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 29-40.
<https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.172>

- Fajriah, N. (2019). GAMBARAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA SAHABAT. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 120-136.
- Fathurrahman. (2017). EKSISTENSI KUTTAB DAN MASJID SEBAGAI INSTITUSI PENDIDIKAN PADA MASA PERTUMBUHAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah "Kreatif"*, 14(1), 24-33.
- Hitti, P. K. (1996). *The Arabs: a short history*. Regnery Publishing.
- Langgulong, H. (1991). *Asas-asas pendidikan Islam*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 78-89. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>
- Muspiroh, N. (2019). KUTTAB SEBAGAI PENDIDIKAN DASAR ISLAM DAN PELETAK DASAR LITERASI. *Tamaddun*, 7(1), 169-192.
- Nata, H. A. (2014). *Sejarah pendidikan islam*. Kencana.
- Nugraha, M. T. (2019). Sejarah pendidikan Islam: Memahami kemajuan peradaban Islam klasik hingga modern. *Yogyakarta: Diandra*.
- Pasaribu, J., Zalnur, M., & Zulmuqim. (2023). Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin: Sebuah Tinjauan. *JURNAL INDOPEdia: Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(4), 1447-1456.
- Rahma, Y., Maghfirah, I., & Wedra, A. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Pada Masa Umar Bin Khatab Dengan Aplikasi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal General and Specific Research*, 3(2808-5418), 1-9.
- Raulina. (1984). Sejarah Pendidikan Islam. *Inovasi*. Diakses Dari <https://Raulina.Wordpress.Com/2009/12/30/M>, 7.
- Rifansyah, A., Muhajir, A., Khafi, A., & Ifendi, M. (2025). Masa Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 23-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.816>
- Soekarno, H., & Supardi, A. (1983). *Sejarah dan filsafat pendidikan Islam*.